

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian dengan mengambil data primer langsung dari lapangan yang menjadi tempat penelitian yang akan dikaji secara intensif beserta analisis serta pengujian kembali melalui semua data dan informasi yang telah dikumpulkan. Menurut Kartini Kartono “penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan hidup sebenarnya”.¹⁹ Penelitian ini akan melakukan interaksi dengan masyarakat Desa Sukoharjo yang telah melakukan pembagian waris.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan yuridis empiris. *Pendekatan* ini merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian lapangan dengan melihat dan mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, serta penerapan peraturan-peraturan tersebut dalam masyarakat.²⁶ Pendekatan yuridis empiris ini digunakan untuk meneliti tentang pembagian waris secara wasiat di Desa Sukoharjo.

B. Kehadiran Peneliti

Penggunaan pendekatan yuridis empiris, menjelaskan posisi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 217.

kehadiran peneliti pada penelitian ini yakni sebagai instrument kunci dalam penelitian. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara kepada informan-informan guna untuk mengumpulkan data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Menjadinya peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian, membuat peneliti diharuskan mampu untuk turun ke lapangan guna mencari data-data penelitian dan memilah-milah data yang diperlukan guna untuk dilakukan analisa penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian pada skripsi ini adalah di Desa Sukoharjo, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih Desa Sukoharjo sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data yang didapat dilapangan, bahwasannya hampir 90% masyarakat Desa Sukoharjo menggunakan sistem wasiat dan kekeluargaan dalam proses pembagian waris. Selain itu, tidak pernah ada sengketa terkait dengan pembagian harta waris dengan sistem yang telah berjalan selama ini. Dengan proses pembagian waris menggunakan sistem kekeluargaan dan secara wasiat yang telah berjalan selama ini, belum pernah ada warga masyarakat Desa Sukoharjo yang membuat akta atau mencatatkan perjanjian pembagian warisnya ke Kantor Kelurahan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan suatu data pada penelitian diperlukan suatu

metode guna untuk memperoleh data untuk kebutuhan penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini, berdasarakan sumbernya terbagi menjadi dua sumber, yakni:

1. Data Primer

Data primer ialah suatu data yang diperoleh dari sumber data primer dengan melaksanakan wawancara pada narasumber terpilih. Pada wawancara ini akan didapatkan suatu data hasil yang diperoleh dari wawancara, yang mana data ini akan dilakukan perekapan oleh peneliti dengan menggunakan media pencatatan serta perekaman.²⁸

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi terkait dengan pembagian waris Di Desa Sukoharjo, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai jenis data penelitian yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber primer, melainkan diperoleh dari pihak ketiga. Informasi ini telah dikumpulkan, diolah, dan/atau dipublikasikan sebelumnya untuk tujuan yang mungkin berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan.²¹

Sumber data sekunder dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, meliputi:

- a. Publikasi resmi: laporan tahunan dan statistik pemerintah (data sensus)
- b. Literasi Ilmiah: Artikel Jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan buku-

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 184.

²⁸ Ibid., 34.

buku yang memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya.

- c. Basis Data Komersial dan publik: kumpulan data terstruktur yang dikelola oleh pemerintah desa setempat seperti data demografi.
- d. Arsip dan dokumen institusional: catatan pemerintah desa Sukoharjo.

Pemanfaatan data sekunder menawarkan keuntungan efisiensi waktu dan biaya yang signifikan, karena proses pengumpulan data awal telah dilakukan oleh pihak lain. Namun, peneliti perlu melakukan evaluasi kritis terhadap data sekunder terkait dengan validitas, reliabilitas, relevansi, dan konteks pengumpulannya untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang sedang dijalankan. Evaluasi ini krusial untuk meminimalisir potensi bias dan memastikan akurasi interpretasi data.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana pada proses pengumpulannya dilakukan pada objek penelitian yang hendak diteliti secara langsung.²⁹ Objek dalam penelitian ini yakni masyarakat Desa Sukoharjo yang pernah melakukan pembagian waris. Pada proses observasi, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, yang mana dengan observasi

²⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

tersebut dapat diperoleh suatu gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan berupa tindakan yang dilakukan, putusan yang dibuat, interaksi antar individu dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik yang dilakukan dalam memperoleh data dengan melakukan komunikasi antara narasumber dengan peneliti secara langsung, yang mana dalam komunikasi tersebut terjadi tanya jawab antara keduanya. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti dapat melihat secara langsung emosi, gerak narasumber, jawaban narasumber, ide, dan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber tersebut.³⁰

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembagian waris dengan sistem wasiat di Desa Sukoharjo, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat menjelaskan atas permasalahan tersebut guna memperoleh data yang terkait. Untuk mendapatkan informasi terkait hal tersebut, peneliti akan melakukan wawancara masyarakat dan perangkat desa setempat yang terlibat dengan permasalahan tersebut. Dari wawancara kepada kedua pihak tersebut, nantinya diharapkan dapat diperoleh suatu data yang berkaitan dengan pembagian waris secara wasiat di Desa Sukoharjo.

Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada pemikiran Lincoln and Guba, diantaranya adalah:³¹

³⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

³¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 235.

- a. Menetapkan informan yang akan diteliti
 - b. Menyiapkan bahan-bahan yang akan ditanyakan dan akan menjadi pokok pembicaraan dalam wawancara
 - c. Membuka proses wawancara
 - d. Melangsungkan jalannya wawancara
 - e. Menyampaikan hasil wawancara kepada informan guna mengkonfirmasi ulang lalu kemudian mengakhirinya
 - f. Mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - g. Mengolah hasil wawancara dan menindak lanjuti hasil wawancara yang diperoleh
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode esensial dalam penelitian yang berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Lebih dari sekadar catatan, dokumentasi adalah proses mengabadikan suatu kejadian atau fenomena di lapangan dalam berbagai bentuk yang konkret dan representatif.³² Penelitian akan lebih terpercaya jika dibarengi dengan adanya dokumentasi.

Tujuan utama dokumentasi adalah menciptakan bukti otentik yang dapat diverifikasi, merekam konteks, serta menangkap nuansa yang mungkin terlewat oleh metode pengumpulan data lainnya. Ini bukan hanya tentang pencatatan, tetapi juga tentang memvisualisasikan dan mengkonkretkan realitas yang diamati. Bentuk-bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, sketsa

³² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 235.

atau diagram dan catatan lapangan berupa tulisan.

F. Analisis Data

Analisis data ialah proses pengolahan data yang terkumpul dengan cara yang sistematis untuk memaparkan hasil dan penilaian serta memilah segala bentuk data menjadi lebih fokus. Penelitian ini memakai model deskriptif kualitatif dalam menganalisanya. Model analisis tersebut dipakai untuk menggambarkan kejadian yang ada sesuai dengan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata dan kalimat, yang kemudian dari hal itu setiap kategori dipilah-pilah untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dan tepat.³³

Ketika pengelolaan data serta proses analisa, peneliti akan melakukan penyajian data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, setelahnya, peneliti akan menginterpretasikan data yang didapat dengan menafsirkan sesuai dengan acuan yang ada, yakni dengan berpacu pada teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian yang diangkat.³⁴

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga langkah berikut dalam menganalisanya, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ialah proses pemilahan data yang telah diperoleh. Proses pemilahan data ini dimaksudkan dengan bahwa tidak

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

³⁴ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2008), 174

semua data yang diperoleh waktu observasi, wawancara dan dokumentasi dimasukkan ke dalam penyajian data. Hanya data-data tertentu dan memiliki keterkaitan yang akan disajikan. Dalam proses pemilahan data itulah yang disebut dengan reduksi data.³⁵ Dalam proses reduksi data ini dimaksudkan untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, pengabstrakan serta mentransformasi data yang telah didapatkan di lapangan.

Berdasarkan hal di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari reduksi data ialah untuk menyederhanakan dan meringkas data yang diperoleh waktu penelitian di lapangan.³⁶ Penyederhanaan ini dipakai untuk menghindari data yang rumit serta tidak mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diangkat, sehingga penyederhaan ini perlu dilakukan untuk memudahkan data yang diperoleh menjadi mudah difahami, simpel, serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni ialah melakukan penyajian data. Data yang telah didapatkan ketika penelitian akan dilakukan penyajian dengan menjabarkan secara singkat dalam bentuk uraian bagan, korelasi antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya.³⁷ Penyajian data pada penelitian ini akan menggunakan penyajian berbentuk teks naratif, yang mana data dan informasi yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 247.

³⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 123

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 249.

disusun untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk diambil menjadi suatu tindakan.³⁸

Adanya penyajian data ini digunakan untuk menjelaskan informasi serta data-data yang telah didapatkan yang terkesan sulit dan banyak menjadi data yang lebih sederhana dan mudah untuk dimengerti.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan dan disajikan secara sistematis, tahap krusial berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini bukan sekadar merangkum data, melainkan proses sintetis yang mendalam untuk menemukan makna dan kebenaran dari temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan-temuan empiris yang diperoleh dari lapangan, di mana setiap data dianalisis secara cermat. Temuan-temuan ini kemudian diperkuat dengan argumen-argumen logis yang berpijak pada pemaparan data yang telah disajikan, serta dikaitkan secara erat dengan kerangka teori yang relevan.

Proses ini melibatkan dua pendekatan berpikir utama:

- a. Metode Berpikir Induktif: Peneliti membangun kesimpulan dari pengamatan atau data spesifik menuju generalisasi yang lebih luas. Ini berarti pola-pola yang muncul dari data digunakan untuk membentuk proposisi atau hipotesis.
- b. Metode Berpikir Deduktif: Peneliti menguji teori yang sudah ada

³⁸ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020), 167.

dengan data yang dikumpulkan. Jika data mendukung teori, maka kesimpulan dapat ditarik dengan keyakinan yang lebih tinggi.

Melalui perpaduan induksi dan deduksi ini, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kokoh dan memiliki dasar yang kuat, baik secara empiris maupun teoretis. Pada akhirnya, kesimpulan inilah yang akan memberikan jawaban komprehensif terhadap rumusan masalah yang telah diajukan di awal penelitian. Ini menandai puncak dari seluruh proses penelitian, di mana temuan-temuan mentah bertransformasi menjadi pengetahuan yang terstruktur dan bermakna.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, data penelitian dituntut untuk memiliki validitas bahwa data itu memang dapat dipastikan kebenarannya. Untuk memastikan keabsahan data yang ada, peneliti melakukan pengecekan lagi atas data yang sudah diperolehnya. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan ini ialah data yang sebenarnya yang memang benar terjadi di lapangan. Untuk melakukan pengecekaneabsahan data, peneliti menggunakan tiga cara dalam membuktikan keabsahan akan data yang diterimanya, yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan.

Durasi dan intensitas keterlibatan peneliti di lapangan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas data yang diperoleh. Semakin lama peneliti melakukan observasi langsung dan berinteraksi dengan subjek atau

fenomena yang diteliti, semakin besar pula peluang untuk mengumpulkan data yang kaya, mendalam, dan komprehensif.

Keterlibatan jangka panjang ini memungkinkan peneliti untuk:

- a) Menangkap Nuansa dan Konteks: Observasi yang berkelanjutan membantu peneliti memahami dinamika, pola, serta detail-detail halus yang mungkin terlewat dalam pengamatan singkat. Ini mencakup pemahaman tentang konteks sosial, budaya, atau situasional yang memengaruhi data.
- b) Membangun Kepercayaan (Rapport): Berada di lapangan dalam waktu yang lebih lama memungkinkan peneliti membangun hubungan yang kuat dan rasa percaya dengan partisipan. Kepercayaan ini sering kali menjadi kunci untuk mendapatkan informasi yang lebih jujur, terbuka, dan mendalam.
- c) Mengidentifikasi Konsistensi dan Anomali: Dengan waktu yang cukup, peneliti dapat mengamati fenomena yang sama berulang kali, mengidentifikasi pola yang konsisten serta menemukan anomali atau data yang bertentangan. Ini penting untuk triangulasi dan validasi data.
- d) Meningkatkan Kualitas dan Kepercayaan Data: Akumulasi data yang lebih banyak dan bervariasi dari berbagai sudut pandang seiring waktu akan meningkatkan kesesuaian (fit) data dengan realitas lapangan dan secara langsung meningkatkan tingkat kepercayaan (credibility) terhadap temuan penelitian. Data yang

diperoleh bukan hanya banyak, tetapi juga lebih akurat dan representatif.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah kunci fundamental dalam proses observasi penelitian. Ini bukan sekadar melihat, tetapi tentang fokus dan keuletan yang mendalam dalam mengamati setiap detail dan masalah yang muncul di lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan perolehan data yang tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki korelasi kuat dengan fokus masalah yang sedang diteliti.

Melalui ketekunan ini, peneliti dapat:

- a) Menangkap Nuansa Tersembunyi: Banyak informasi berharga seringkali tersembunyi dalam interaksi sehari-hari atau detail kecil. Pengamatan yang tekun memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa ini, yang mungkin terlewat oleh pengamat biasa.
- b) Memastikan Relevansi Data: Dengan fokus yang tajam pada masalah penelitian, peneliti dapat secara efektif menyaring informasi dan hanya merekam data yang benar-benar berkontribusi pada pemahaman fenomena yang sedang dikaji.
- c) Memperdalam Pemahaman: Ketekunan dalam mengamati memungkinkan peneliti untuk menyelam lebih dalam ke dalam subjek penelitian. Ini membantu peneliti tidak hanya memahami "apa" yang terjadi, tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" hal tersebut terjadi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan kaya.

- d) Meningkatkan Validitas Data: Pengamatan yang cermat dan berulang membantu peneliti memverifikasi informasi dan mengurangi potensi bias, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah suatu cara guna untuk memeriksa keabsahan data dengan jalan membandingkan data satu dengan data yang lainnya dari sumber yang berbeda dengan topik yang memiliki keteraitan. Sumber data yang dimaksud yakni bisa meliputi narasumber, lembaga, dan lain-lain, yang mana dari sumber tersebut dapat ditemukan perbandingan untuk memperoleh keabsahan data.

Selain hal di atas, dalam mengecek keabsahan data ada beberapa cara yang dilakukan diantaranya adalah menggunakan bahan referensi dan melakukan *membercheck*. Menggunakan bahan referensi disini berarti memberikan pembuktian yang mendukung tentang temuan data oleh peneliti-peneliti.³⁹ seperti hasil wawancara yang dibuktikan dengan rekaman wawancara, data antar personal, dan foto-foto pendukung. Pelaksanaan *membercheck* disini merupakan tahapan pengecekan data dengan cara memastikan ulang data penelitian yang didapat dari narasumber adalah benar adanya dan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber.⁴⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 275.

⁴⁰ Ibid., 276.

menggunakan empat tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahapan pertama dalam penelitian ini yakni tahap pra lapangan yang meliputi melakukan survei lokasi, pemilihan lokasi, mengurus perizinan lokasi serta proses pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap pengerjaan di lapangan

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan beberapa hal untuk menunjang penelitian yakni dengan melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi guna memperoleh data serta informasi yang berkaitan dengan topik dan fokus permasalahan yang di angkat.

3. Tahap analisis data

Proses pada tahap analisis data dilakukan ketika tahap pengerjaan di lapangan usai dilakukan setelah memperoleh data yang diperlukan. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan reduksi data, setelah data direduksi akan dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan penelitian.

Peneliti pada tahapan ini akan menuliskan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelahnya dilakukan konsultasi akan hasil penelitian yang dilakukan.